

DEGUP



Oleh :
Valentina Ambarwati
1411497011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2018/2019

DEGUP

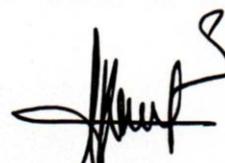


Oleh :
Valentina Ambarwati
1411497011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui oleh Ketua Jurusan
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 15 Februari 2019



Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua/ Anggota



Dr. Hendro Martono, M.Sn
Pembimbing I/ Anggota



Indah Nursani, SST, M.Hum
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Martinus Miroto, M.F.A
Dosen Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 15 Februari 2019



Yang Menyatakan,

Valentin Ambarwati
1411497011

**RINGKASAN
DEGUP
Valentina Ambarwati**

Karya tari berjudul Degup merupakan koreografi yang diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, berangkat dari pengalaman empiris lemah jantung yang telah dialami penata tari sewaktu masih berada di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMKI Yogyakarta) ketika penata tari memiliki riwayat hidup yaitu kondisi lemah jantung. Perasaan yang muncul beriringan dimana detak jantung dalam keadaan lemah mengharuskan penata untuk tetap melakukan aktivitas yang dirasanya berat. Dari situlah muncul rangsang awal yaitu idesional untuk menjadikan pengalaman empiris yaitu dengan menarilah terapi untuk kesembuhan lemah jantung.

Degup judul ini diambil dari salah satu arti degup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah (kata benda) yang dapat diartikan tiruan bunyi detak jantung. Gagasan tentang pengalaman empiris diekspresikan melalui karya tari berbentuk koreografi kelompok dengan tujuh orang penari perempuan yang menggambarkan diri penata bergelut dengan kondisi detak jantung lemah. Dengan esensi kualitas gerak lembut dan keras serta kualitas gerak dengan tempo cepat/lambat akan memunculkan suasana tubuh dalam keadaan detak jantung normal, cepat hingga akhirnya lemah. Esensi gerak tersebut akan dikembangkan melalui elemen-elemen estetis dalam koreografi seperti ruang, waktu, tenaga dan bentuk penyajian simbolis bertipe dramatik. Tata busana yang digunakan untuk karya tari ini menggunakan kostum yang berdominasi dari pemilihan 2 warna yaitu warna merah (memunculkan suasana tubuh dalam kondisi detak jantung cepat), warna putih (tubuh dalam suasana detak jantung normal). Musik yang dipakai lebih mengolah *melodi* untuk memperkuat suasana yang dibuat dari rekaman computer berbentuk *midi*.

Degup yang berdurasi sekitar 17 menit ini dipentaskan di *Proscenium Stage*. Pertunjukan koreografi ini akan dibagi menjadi 4 bagian adegan yaitu adegan *introduksi*, adegan 1, adegan 2 dan adegan 3 menuju *ending*. Karya tari ini didukung dengan *video mapping* yang dimunculkan pada bagian *introduksi* hingga bagian *ending*.

Kata kunci : *Detak Jantung, Kehidupan, Koreografi Kelompok*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak pernah putus sehingga penata dapat menyelesaikan seleksi tugas akhir karya tari Degup tepat pada waktunya sebagai tugas akhir minat utama penciptaan dan pertanggungjawaban dalam bentuk naskah tari yang merupakan syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya ini merupakan sebuah harapan bagi penata untuk menyampaikan pengalaman empiris mengenai lemah jantung sehingga bakat yang dimiliki dalam dunia tari dijadikan sebagai terapi kesembuhan penyakit lemah jantung yang dihadirkan dalam bentuk karya tari. Dari proses ini banyak hal yang penata dapatkan yaitu pengalaman berkarya, pengetahuan baru, memahami dan belajar menghargai orang-orang yang terlibat dalam proses, menyadarkan penata untuk melihat setiap persoalan dari berbagai sudut pandang, penata juga belajar bagaimana mengelola diri dengan baik. Proses terciptanya karya tari dan naskah Degup penata maknai sebagai sebuah tahapan untuk menjalani proses pendewasaan diri. terselesaikannya karya tari dan naskah ini tentunya melalui berbagai tahapan dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah terlibat. Oleh karena itu, penata mengucapkan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari , Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan, Drs. D.Suharto, M.Sn selaku dosen pembimbing studi yang selalu mengayomi mahasiswa. Beliau adalah sosok yang inspiratif bagi penata tari dengan sikapnya yang selalu menganggap anak sendiri mahasiswanya termasuk penata tari. Semangat yang beliau berikan begitu berharga dan akan diterapkan saat di luar nantinya.

2. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku dosen pembimbing I , Indah Nuraini, SST, M.Hum selaku dosen pembimbing II , dan Dr. Martinus Miroto, M.F.A selaku dosen penguji ahli yang selalu intens serta sudah banyak memberikan masukan, meluangkan waktu, membimbing baik dari segi karya maupun tulisan. Terima kasih sudah menjadi orang tua ke dua selama proses tugas akhir ini berlangsung serta menjadi tempat bertukar pikiran dengan bijaksana.

3. Keluarga besar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing penata selama proses perkuliahan berlangsung, membekali penata dengan ilmu pengetahuan dan membimbing mulai dari nol. Seluruh staf karyawan yang selalu membantu menyediakan peminjaman alat selama proses latihan. Dan keluarga besar tandur emas tari angkatan 2014 yang sudah mewarnai perjalanan 4 tahun di ISI Yogyakarta.

4. Keluarga besar Thomas Sugiyono Sugi Prakoso dan Monica Murjinah, kedua orang tua penata yang selalu mendukung dari awal proses penciptaan hingga pementasan, yang tidak pernah lelah memberi semangat dan memfasilitasi apa yang penata butuhkan selama perkuliahan, mendampingi dan selalu ada kapanpun penata butuhkan.

5. Seluruh penari Degup yaitu Ela Mutiara Jaya Waluya , Cindy Septriani , Rizky Amalia Dian S , Anggita Larasati, Yussi Ambar Sari , Della Febrina Yayan Putranti, Rizki Oktaviani yang telah meluangkan waktu dan tenaganya. Serta sudah bersedia untuk berproses dengan penata, selama kurang lebih 4 bulan. Meluangkan seluruh tenaga, pikiran dan energinya secara maksimal.

6. Hery Kristian Buana Tanjung, *composer* sekaligus *music director* yang membantu merealisasikan imajinasi penata dan memperkuat apa yang ingin penata sampaikan. Yang senantiasa bersama-sama mau untuk bertukar pikiran dalam menuangkan ide-ide jenis musik yang akan di olah masuk ke dalam karya tari.

7. Fetri Anna Rahmawati, Lilo Liorenza, Susilo Dwi Cahyo, Bunda Ratu Ayu, Arma Dwi Pa, Fufu Fuadi, Arie Suryanamaskart, Ega Septiningsih , Kristyan Vebriana , Ayu Permata Sari , Mia Deviana, Rini Sugiarti, Mas Cahyo, Eko Sulkan, Budi Setya Fotografi, DOF Photografi, Bowo Bontot, Mas Koko , Mas Feri Pelangi Entertainment , Dinar Kurnia, Meidinar Adelia S , Kines , Nada , Maulana Sidik, New Indigo, GO Production dan seluruh pelaksana teknis di belakang layar yang telah membantu mewujudkan konsep penata melalui rias busana, setting dan tata cahaya serta elemen pendukung lainnya untuk menyempurnakan karya ini.

Terciptanya karya ini tidak terlepas dari doa dan dukungan semua pihak yang membantu. Terima kasih penata sampaikan yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pendukung yang telah berkontribusi mewujudkan karya ini, dari awal hingga pementasan. Proses penciptaan karya ini diyakini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penata mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan untuk perenungan dan perbaikan.



Yogyakarta, 15 Februari 2019

Penulis

Valentina Ambarwati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Ide Penciptaan	18
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Tari	18
D. Tinjauan Sumber	20
1. Sumber Tertulis	21
2. Sumber Videografi	22
3. Sumber Lisan	22
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	24
A. Kerangka Dasar Pemikiran	24
B. Konsep Dasar Tari	25
1. Rangsang Tari	25
2. Tema Tari	26
3. Judul Tari	26
4. Bentuk dan Cara Ungkap	26
C. Konsep Garap Tari	27
1. Gerak	27
2. Penari	27
3. Setting	28

4. Rias dan Busana	28
5. Musik Tari	29
6. Tata Cahaya	29
7. Pemanggungan	30
a. Ruang Tari	30
b. Area/Lokasi Pementasan	31
c. Pencahayaan	33
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	34
A. Metode Penciptaan	34
1. Eksplorasi dan Improvisasi	36
2. Komposisi	38
3. Evaluasi	39
1. Tahapan penciptaan	40
a. Tahapan Penciptaan awal	40
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	40
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	41
c. Penetapan Iringan dan Penata Musik	42
d. Pemilihan Rias dan Busana	43
b. Tahapan Penciptaan Lanjut	45
a. Proses Studio Penata Tari dan Penari	45
b. Proses Penata Tari dengan Penata Iringan	49
c. Proses Penata Tari dengan Penata Artistik	50
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	
1. Urutan Adegan	51
a. Introduksi	51
b. Adegan 1	52
c. Adegan 2	52
d. Adegan 3	52
e. Bagian Akhir	52
2. Penjabaran Motif	52

3. Pola Lantai	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR SUMBER ACUAN	70
A. Sumber Tertulis	71
B. Sumber Video	71
C. Sumber Lisan	72
GLOSARIUM	73
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Make Up Penari	42
Gambar 2	: Busana Penari	43
Gambar 3	: Sikap	53
Gambar 4	: Sikap	54
Gambar 5	: Sikap	55
Gambar 6	: Sikap	55
Gambar 7	: Sikap	56
Gambar 8	: Sikap	56
Gambar 9	: Latihan Introduksi	67
Gambar 10	: Adegan 1	68
Gambar 11	: Adegan 2	69
Gambar 12	: Adegan 3	70
Gambar 13	: Ending	71
Gambar 14	: Introduksi	72
Gambar 14	: Adegan 1	73
Gambar 15	: Adegan	74
Gambar 16	: Adegan	75
Gambar 17	: Adegan	76
Gambar 18	: Adegan	77
Gambar 19	: Adegan 2	78
Gambar 20	: Adegan	79
Gambar 21	: Adegan	80

Gambar 22	: Adegan 3	81
Gambar 23	: Adegan	82
Gambar 24	: Adegan	83
Gambar 25	: Adegan	84
Gambar 26	: Ending	85
Gambar 27	: Make Up Penari	87
Gambar 28	: Kostum Tampak Depan	89
Gambar 29	: Kostum Tampak Belakang	90
Gambar 30	: Kostum Tampak Samping	91
Gambar 31	: <i>Hair do</i> Penari	92



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Foto Latihan	67
LAMPIRAN 2 Foto Pementasan	70
LAMPIRAN 3 Foto Rias dan Busana	76
LAMPIRAN 4 Sinopsis	78
LAMPIRAN 5 Pendukung Karya “DEGUP”	79
LAMPIRAN 6 Pembiayaan karya tari “DEGUP”	80
LAMPIRAN 7 <i>Lighting</i>	83
LAMPIRAN 8 Kartu Bimbingan	93
LAMPIRAN 9 Jadwal Proses Penciptaan	95
LAMPIRAN 10 Jadwal Latihan Karya Tari “DEGUP”	96
LAMPIRAN 11 Poster	111
LAMPIRAN 12 Tiket	112
LAMPIRAN 13 Booklet	103
LAMPIRAN 14 Foto Video <i>Mapping</i>	104
LAMPIRAN 15 Notasi Musik	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tubuh dan organ manusia diciptakan begitu sempurna oleh Sang Pencipta. Besar atau kecilnya sebuah organ yang terdapat dalam tubuh, mempunyai peran yang sangat luar biasa. Ketika seseorang menyumbangkan setengah liter darahnya maka ia akan kehilangan 3,5 triliun sel darah merah. Namun tidak perlu khawatir karena tubuh akan dengan cepat menggantikannya.¹ Fungsi-fungsi itulah yang membuat manusia terheran-heran. Bahkan, benda ciptaan (alat bantu) tidak dapat menandingi fungsi dan peran asli dari sebuah organ tubuh. Selama ini kita juga berfokus pada otak, sebagai organ paling utama di dalam tubuh. Meski itu benar adanya, namun beberapa organ tubuh lainnya ternyata juga memiliki fungsi yang amat luar biasa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia badan adalah bagian tubuh yang menghubungkan semua bagian lain dan tempat banyak organ penting didalamnya seperti : jantung, paru-paru , lambung, hati, ginjal dan organ reproduksi. Disini penata menjadikan denyut jantung sebagai pijakan awal dalam karya tari yang berjudul Degup sehingga akan lebih mengupas mengenai Jantung manusia.

Jantung² dianggap bagian motorik tubuh manusia. Berdetak terus-menerus dan memompa darah ke seluruh tubuh, mendistribusikan oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan untuk bertahan hidup , selain itu jantung adalah organ vital dan merupakan pertahanan terakhir untuk hidup selain otak. Detak jantung adalah debaran yang dikeluarkan oleh jantung , akibat adanya proses aliran darah melalui jantung. Debaran yang muncul yaitu berupa denyut yang ada di jantung , denyut ini tidak bisa dikendalikan oleh manusia namun bisa dirasakan oleh tubuh manusia.

¹Fungsi dari peredaran darah manusia, *Anatomi Dan Fisiologi Manusia*. Hal. 53.

²Jantung dianggap bagian motorik tubuh manusia, *Anatomi Dan Fisiologi Manusia*. Hal.

Denyut jantung biasanya mengacu pada jumlah waktu yang dibutuhkan oleh detak jantung per satuan waktu, secara umum dipresentasikan sebagai bpm (*beats per minute*).³

Menurut *American Heart Association* denyut jantung normal rata-rata : Anak-anak umur 10 tahun , dewasa dan manula sekitar 60-100 denyut per (*bpm*). Sedangkan untuk orang yang sedang melakukan aktivitas olah raga seperti Atlet adalah 40-60 denyut per menit (bpm). Detak jantung atau juga dikenal dengan denyut nadi adalah tanda penting dalam bidang medis yang bermanfaat untuk mengevaluasi dengan cepat kesehatan atau mengetahui kebugaran seseorang secara umum.⁴

Proses cara kerja jantung berawal dari munculnya detak itu sendiri yang berarti denyut bisa juga denyut yang berasal dari detak jantung yang disebabkan adanya sebuah tekanan dari detak jantung tersebut menghasilkan atau menghidupkan yang sering kali disebut denyut nadi. Memulai aliran darah keseluruh tubuh dan dipompa kembali ke jantung manusia sehingga kita bisa bernafas dan menggerakkan semua anggota tubuh serta organ dalam manusia bisa berfungsi.⁵

Karya tari Degup diciptakan berangkat dari pengalaman empirik yang pernah dialami penata sewaktu masih SMK, penata mempunyai penyakit lemah jantung yang membuat dirinya mengalami sering pusing, bahkan sampai pingsan ketika harus melakukan aktivitas yang menurutnya berat akan tetapi detak jantung yang dirasakan dalam kondisi berdetak kencang sehingga memunculkan keingintahuan proses demikian bisa terjadi dalam organ jantung. Degup merupakan jenis koreografi kelompok yang menggunakan tujuh orang penari perempuan. Adanya beberapa reverensi mengenai pemilihan tujuh orang penari

³Wawancara bersama dengan dr. Diana Dewi, klinik dokter umum, jam 17.00 WIB jln. Palagan Yogyakarta.

⁴Syaifuddin. *Anatomi Dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta, Cipta Media 2012, hal.75.

⁵Syaifuddin. 2012. *Anatomi Dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta, Cipta Msedia, 2012 hal,63.

perempuan, itu dikarenakan selain untuk mempermudah penggarapan pola lantai yang lebih variatif , pemilihan penari perempuan dikarenakan adanya penggambaran mengenai diri penata sehingga akan lebih mudah memberikan materi gerak terhadap penari perempuan. Didalam penggarapan karya Degup terdiri dari 4 bagian yaitu introduksi penggambaran keseluruhan adegan yaitu dari munculnya suasana kondisi tubuh pada saat melakukan aktivitas keseharian yang terus menerus di forsir mengakibatkan rasa sakit yang timbul menjadikan jantung lemah , adegan 1 penggambaran suasana tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan berulang-ulang , adegan 2 penggambaran suasana ketika kondisi tubuh mulai melemah akibat dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan, adegan 3 (*ending*) penggambaran tubuh manusia dalam melawan rasa sakit yang di rasakan dan menemukan obat lemah jantung yaitu dengan menari dan adegan yang disajikan dalam bentuk dramatik.

Didalam penyajian karya tari Degup ini juga menggunakan *video mapping* yang ditata pada bagian awal yang di tembakkan di layar tengah *front certain* pada *stage proscenium*. Dan akan kembali muncul *video mapping* pada bagian akhir. Materi gerak yang disampaikan melalui karya ini merupakan hasil pengamatan dan interpretasi dari esensi motif pengembangan gerak debaran yang muncul dari jantung. Melalui gerak mengembang dan mengempis penata melihat dengan kesamaan pola-pola desai koreografi seperti lengkung *vertical*, *horizontal*, dan melingkar. Pola-pola esensi gerak tersebut membentuk sebuah keharmonisan yang melahirkan keindahan. Tata busana yang digunakan untuk karya tari ini menggunakan kostum yang berdominasi dari pemilihan 2 warna yaitu warna merah (memunculkan suasana tubuh dalam kondisi detak jantung cepat) , warna putih (tubuh dalam suasana detak jantung normal). Musik yang dipakai lebih mengolah *melodi* untuk memperkuat suasana yang dibuat dari rekaman computer berbentuk *midi*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan ide penciptaan karya tari Degup adalah menciptakan koreografi kelompok berbentuk dramatik dengan tujuh orang penari perempuan. Karya ini di pentaskan di *proscenium stage*.

Berdasarkan uraian di atas muncul beberapa pertanyaan kreatif antara lain :

1. Bagaimana cara memvisualisasikan kondisi lemah jantung ke dalam bentuk koreografi kelompok dengan tipe dramatik ?
2. Mewujudkan konflik dimana penggambaran suasana ketika tubuh diharuskan melakukan aktivitas yang padat dengan kondisi lemah jantung dalam bentuk gerak tari.
3. Menciptakan sebuah komposisi karya tari yang bersumber dari unsur gerak yaitu pengembangan motif gerak menyerupai tempo detak jantung.

C. Tujuan dan Manfaat

Dilihat dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan di atas tujuan dan manfaat dari karya tari Degup adalah :

1. Tujuan penggarapan karya tari ini adalah :
 - a. Menciptakan koreografi berbentuk dramatik dengan detak jantung sebagai objek utamanya.
 - b. Memaparkan pengalaman empiris lemah jantung yang dirasakan oleh penata tari ke dalam sebuah koreografi kelompok.
 - b. Membangun kreativitas dalam menciptakan karya tari yang mengembangkan beberapa esensi motif gerak, serta formasi pola lantai yang lebih *variatif*.

- c. Memberi pengalaman kepada para penikmat seni yang melihat karya tari Degup, dengan memunculkan sentuhan *visual art* pada *proscenium stage* sehingga diharapkan dapat memberikan makna lain dan memiliki nilai artistik tersendiri.
 - d. Memberikan pengalaman kepada para penikmat seni dalam menciptakan karya tari dengan tujuh orang penari perempuan yang memunculkan beberapa gerak rampak simultan selama pertunjukan karya tari ini berlangsung.
 - e. Mendapatkan pengalaman baru dalam proses penciptaan tari berbentuk koreografi kelompok dengan mengarah kepada dramatik, detak jantung lemah sebagai objek utamanya.
2. Manfaat karya ini adalah :
- a. Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kreativitas berkesenian dengan menemukan motif gerak baru sesuai dengan ketubuhan, serta menambah wawasan melalui seni dalam menata sebuah karya tari yang tidak didasari sebuah cerita.
 - b. Menumbuhkan dan memacu kreativitas dalam berkarya yang memiliki nilai estetis yang tinggi dan mengikuti perkembangan zaman, tetapi masih berpijak pada budaya tradisi bangsa Indonesia.
 - c. Memiliki teknik gerak yang baru bagi penata yang diperoleh dari eksplorasi ketubuhan yang dimiliki ketika berproses bersama dengan penari.
 - d. Manfaat bagi diri penata ialah dapat menyampaikan sebuah pesan dari pengalaman empiris lemah jantung yang di milikinya ke pada penonton yang menikmati.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Karya tari yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan di kalangan akademik harus didasari dengan keterampilan dalam proses kreatif, lewat kerja studio dan didukung dengan penguasaan konsep serta referensi. Seorang koreografer tidak hanya memikirkan persoalan teknis, namun juga pada persoalan konseptual. Oleh karena itu, tinjauan sumber acuan dalam proses penciptaan karya adalah suatu yang penting. Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Sumber acuan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya dapat berupa sumber tertulis, lisan dan sumber video.

1. Sumber Tertulis

Jacqueline Smith, *Dance Composition Guide for Teachers* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto menjadi *Komposisi Tari sebuah Pertunjuk Praktis bagi Guru*, Ikalasti, 1985, Yogyakarta. Buku ini berisi tentang langkah-langkah menciptakan tari. Metode kontruksi I sampai kontruksi V sangat membantu penata yang akan menciptakan karya tari, pada kontruksi I menjelaskan tentang rangsang, tipe tari dan cara penyajian. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan dan kinestetik.

Pada karya tari Degup berawal dari penata merasakan detak jantung yang ada di dalam tubuhnya dengan riwayat pernah mengalami sakit lemah jantung dan sekarang ini sudah mulai sembuh, ketika tubuh sedang berada di dalam kondisi tertentu misalkan ketika diam, marah, melakukan aktivitas dan disaat dia sedang benar-benar lelah.

Ketika merasakan keberadaan detak jantung tersebut, maka muncul ide dan inspirasi untuk menciptakan karya tari yang berawal dari rangsang idesional dengan tipe tari dramatik. Metode kontruksi II membantu penata dalam tahapan saat mengembangkan motif.

Metode konstruksi III menjelaskan aspek waktu dan ruang sehingga membantu penata dalam mengembangkan variasi waktu dan ruang (arah hadap). Metode konstruksi IV memberi arahan pada penata dalam pengorganisasian bentuk waktu dan tenaga dalam hubungannya dengan setiap gerak. Selanjutnya metode konstruksi V menjelaskan tentang pengulangan gerak dapat dihadirkan kembali. Karya tari yang akan diciptakan ini termasuk koreografi kelompok karena menggunakan tujuh orang penari puteri, seperti yang diungkapkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. 2003. Yogyakarta bahwa koreografi kelompok adalah koreografi yang ditarikan lebih dari satu penari.

Buku ini selain menjelaskan tentang tari kelompok, juga menjelaskan pembagian komposisi seperti *focus on two point*, *focus on three point* dan seterusnya, pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh dan lain sebagainya.

Buku ini juga membahas tentang tahapan eksplorasi, improvisasi, sehingga melalui buku ini dapat dipahami proses eksplorasi dan improvisasi yang dilakukan penata berdasarkan motif gerak. Karya tari Koreografi 3 yang berjudul *Beats* memberikan pengalaman dalam mengemas sebuah karya tari, karya tari ini adalah sebuah lanjutan atau pengembangan untuk karya Tugas Akhir.

Karya koreografi 3 juga menjadikan pijakan awal dari munculnya penggarapan karya tari ini. Sehingga penata sendiri mempunyai anggapan bahwa adanya kehidupan baru didalam tubuh ini dan ketika kita sepenuhnya mempercayai bahwa apa saja bisa terjadi ketika semangat dan niat yang muncul dari dalam diri, tubuh kita adalah sumber kekuatan terhebat dari segi apapun. Dan akhirnya mencoba mengembangkan dari koreografi 3 yang berbentuk studi gerak di kemas menjadi sebuah koreografi kelompok dengan jumlah 7 orang penari perempuan dengan tipe dramatik.

2. Sumber Acuan Audiovisual

Penata melihat dan mengamati video organ tubuh manusia yaitu jantung yang diambil dari <https://m.youtube.com>. Untuk karya Degup yang penata ciptakan lebih kepada penyampaian pengalaman empiris lemah jantung yang dirasakan penata sewaktu masih di bangku SMK I Yogyakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/organ_tubuh_manusia. Diunggah oleh wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia pada tanggal 25 Januari 2017. Diunduh pada tanggal 24 Februari 2017 pukul 20.00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/organ_detak_jantung_lemah. Diunggah oleh wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia pada tanggal 17 Maret 2017. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 19.00 WIB.

3. Sumber Lisan

Dr. Diana Dewi, umur 37 tahun, seorang dokter dalam bidang kesehatan khususnya organ dalam mengenai masalah jantung, yang melakukan praktik kerja di salah satu klinik dokter umum yang berada di Jalan Plemburan, Arah Monjali Yogyakarta, beliau menjelaskan tentang bagian jantung manusia dan cara kerjanya. Jantung merupakan organ dalam tubuh manusia yang mempunyai peran penting dalam kinerja memompa darah ke seluruh tubuh secara otomatis (kelebihan/keistimewaan) yang diberikan Tuhan kepada seseorang.

Dari pemaparan informasi tersebut memunculkan sebuah gagasan untuk menggambarkan adanya proses detak jantung di dalam tubuh manusia dengan memvisualisasikannya melalui pemunculan *mapping*.

Dr. Bambang Irawan, umur 45 tahun, yang mempunyai profesi sebagai dokter khusus *spesialis* Jantung di RS. Panti Rapih Jln. Cik Ditiro No. 30 Yogyakarta. Dari wawancara dengan beliau penata mendapatkan informasi mengenai proses cara kerja Jantung di dalam tubuh manusia ketika melakukan peredaran darah, serta memberitahukan seberapa banyak detak jantung yang di